



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**



Seruling yang Tertinggal

**Penulis : Ali Muakhir
Ilustrator: Meols Mulyana**

**BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Seruling yang Tertinggal



Seruling yang Tertinggal

Penulis : Ali Muakhir

Ilustrator : Meols Mulyana

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PB 398.209 598 MUA s	Muakhir, Ali Seruling yang Tertinggal/Ali Muakhir; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 14 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-788-5 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Bismillah ...

Alhamdulillah, setelah melakukan survei di sebuah sekolah taman kanak-kanak dan ditelaah dalam *Pertemuan Penulis Bahan Bacaan Literasi Baca – Tulis* yang diadakan di Jakarta pada tanggal 24--27 April 2019, akhirnya buku ini siap dibaca dan siap membuat anak-anak bahagia.

Buku *Seruling Yang Tertinggal* ini bertujuan untuk mengenalkan alat musik seruling kepada anak-anak usia PAUD. Seruling adalah salah satu alat musik dari Jawa Barat yang hampir dilupakan anak-anak karena gempuran zaman.

Saya berharap setelah anak-anak membaca buku ini, mereka mengenal seruling dan tertarik untuk mengenal lebih jauh hingga mereka mau memainkannya.

Saya mengenalkan seruling dengan sebuah cerita yang sederhana supaya anak-anak mudah memahaminya. Untuk lebih mengenalkan Jawa Barat, saya menghadirkan Surili, salah satu monyet khas Jawa Barat sebagai tokoh utama dalam cerita.

Semoga buku ini bermanfaat dan semoga anak-anak bahagia setelah membacanya.

Bandung, Mei 2019

Ali Muakhir




Seruling yang Tertinggal

Penulis : Ali Muakhir
Ilustrator: Meols Mulya

Seekor anak monyet bernama Surili
keluar dari sarang.







Dia melihat sesuatu
di bawah pohon.

Apa dia mati?





“Ada apa?”
tanya Tupai.



“Benda aneh,”
jawab Surili.

Apa dia mati?



Iya.





“Ada apa?”
tanya Ular.

Ada benda aneh, mati.

Suittt ... suittt
Ular meniup.



“Dia masih hidup,”
kata Surili dan Tupai.



Bisa bernyanyi.



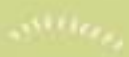
Lucu.



Kita ajak bernyanyi.



“Seruling siapa itu?”
tanya induk monyet
keluar dari sarang.



Seruling?



Iya, seruling atau suling.



Seruling adalah alat musik khas Jawa Barat.

Seruling dimainkan bersama alat musik lain, seperti gendang dan ketipung.



“Yuk, serulingnya
kita mainkan,”
ajak induk monyet.



Biodata



Penulis

Ali Muakhir atau biasa disapa Kang Alee ini lahir di Tegal pada 21 Januari. Saat ini, penulis yang telah menulis lebih dari 333 judul buku ini tinggal di Bandung bersama keluarga kecilnya. Selain terus menulis buku, Kang Alee juga dikenal sebagai pelatih kepenulisan, *influencer*, dan narablog. Semua aktivitasnya tertuang dalam blog <https://www.alimuakhir.com>. Kang Alee bisa dihubungi melalui posel: ali.muakhir@gmail.com atau akun IG <https://www.instagram.com/alimuakhir>.



Ilustrator

Meols Mulyana mengawali kerja di PT. Animik World. Ia mengerjakan proyek komik SARAS 007 dan menciptakan karakter komik Si Cicak yang diterbitkan di majalah mingguan *Tablo*. Karyanya tersebut diterbitkan dalam bentuk buku oleh Penerbit Elex. Setelah itu, Meols pindah ke beberapa perusahaan, di antaranya Icon Animation, Netxpert sdn.bhd, DAR! Mizan, dan Rumah Pensil Publisher. Sejak 2010 hingga sekarang, Meols lebih memilih menjadi ilustrator lepas di beberapa penerbit lokal, serta mengerjakan proyek ilustrasi dari Malaysia dan Singapura. Meols pernah menerima penghargaan dari Kemendikbud dan Kemenag pada lomba komik dan ilustrasi.

Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ada seekor anak monyet bernama Surili keluar dari sarang. Dia terkejut melihat benda aneh di bawah pohon. Benda itu bentuknya panjang dan berlubang-lubang. Surili pikir benda itu mati karena diam saja. Ketika Tupai dan Ular melihat benda itu, mereka pun terkejut. Kira-kira apa ya, benda yang membuat Surili dan teman-temannya terkejut? Baca yuk, buku ini hingga selesai.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-788-5



9 786024 377885